



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA

Jurnal KOPASTA, 2 (12), (2025) 87 - 98



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Received : Juli 2025

Revision : Agustus 2025

Accepted : Oktober 2025

Published : November 2025

PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK

THE INFLUENCE OF THE TEACHER'S BEHAVIOR ON THE DISCIPLINE CHARACTER OF STUDENTS

Annisa Rahma Hutomo¹, Artika Shafa Maulanie², Keizha Veriz Viandra³, Siti Nurgina⁴,

Ahman⁵, Ibrahim Al Hakim⁶, Salwa Almaliyah⁷, Shinta Mecha Lestari⁸

¹²³⁴(Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

⁵⁶⁷⁸(Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)

[¹annisahutomo@upi.edu](mailto:annisahutomo@upi.edu), [²artikashafam@upi.edu](mailto:artikashafam@upi.edu), [³verizviandra@upi.edu](mailto:verizviandra@upi.edu), [⁴sitinurgina97@upi.edu](mailto:sitinurgina97@upi.edu),
[⁵ahman@upi.edu](mailto:ahman@upi.edu), [⁶ibrahimalhakim@upi.edu](mailto:ibrahimalhakim@upi.edu), [⁷salwaalmaliyah30@upi.edu](mailto:salwaalmaliyah30@upi.edu), [⁸shintamecha18@upi.edu](mailto:shintamecha18@upi.edu)

Abstrak

Penanaman dan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik merupakan salah satu peran penting bagi guru dalam mendidik murid-muridnya. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik adalah sikap yang diberikan serta ditunjukkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap guru dapat memengaruhi karakter disiplin peserta didik. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui searching, editing, organizing, dan dilanjutkan dengan finding. Pada kesimpulannya, sikap yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya seperti sikap keteladanan, sikap ketegasan dalam penegakan peraturan, pemberian hadiah atau penghargaan, serta dukungan mental atau motivasi dari guru, mampu memengaruhi karakter disiplin peserta didik. Dengan mencontohkan dan memberikan sikap keteladanan, sikap ketegasan dalam penegakan peraturan, pemberian hadiah atau penghargaan, serta dukungan mental atau motivasi secara efektif, guru dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui temuan serta kesimpulan yang diperoleh pada studi ini, penerapan keempat indikator sikap guru tersebut sangat direkomendasikan.

Kata Kunci: Sikap guru, karakter disiplin, peserta didik

Abstract

The cultivation and formation of disciplinary character of students is one of the important roles for teachers in educating their students. One of the factors that can influence the formation of students' discipline character is the behavior given and shown by the teacher. The current research study aims to find out how the teacher's behavior can affect the discipline character of students. In this research, the research method used is literature study. The data were collected through searching, editing, organizing, and continued with finding. In conclusion, the behavior carried out by teachers to their students such as exemplary attitude, assertiveness in enforcing rules, giving rewards or gifts, and mental support or motivation from teachers, are able to influence the disciplinary character of students. By modeling and providing exemplary behavior, assertiveness in enforcing rules, giving gifts or awards, and mental support or motivation effectively, teachers can influence the formation of students' disciplinary character. Through the findings and conclusion obtained in this study, the implementation of the four indicators of teacher's behavior is highly

recommended.

Keywords; Teacher's behavior, discipline character, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang sangat berperan dalam kehidupan setiap orang karena mengajarkan tentang hal yang benar (Amala & Kaltsum, 2021). Pendidikan dikatakan penting karena merupakan suatu usaha mengembangkan dan mendewasakan serta menata sesuatu yang belum tertata (Harita et al., 2022). Melalui pendidikan, individu mampu bertransformasi menjadi lebih baik terutama dalam aspek sikap seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang secara aktif mempengaruhi mutu pendidikan ini. Sebagaimana pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, sudah sepatutnya kualitas pendidikan juga harus baik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini, diperlukan aspek yang mumpuni, salah satunya adalah guru yang baik.

Guru dapat diartikan sebagai pendidik yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal yakni sekolah (Rianti & Mustika, 2023). Berdasarkan definisi tersebut, guru yang baik adalah guru yang memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa agar mengalami peningkatan baik dalam pengetahuan maupun sikap serta mengevaluasi perkembangan siswa sehingga kekurangannya dapat diperbaiki dan dilengkapi. Dengan demikian, guru memiliki peran yang amat penting dalam setiap perkembangan siswa, khususnya pembentukan karakter sebagaimana tugasnya adalah mengarahkan dan membimbing siswa, sehingga dapat dikatakan, karakter siswa bergantung pada bagaimana guru menjalankan perannya dalam lingkup pendidikan tersebut.

Salah satu yang jadi fokus utama dalam pengembangan karakter ini adalah sikap disiplin. Disiplin adalah salah satu karakter penting yang harus dikembangkan sehingga dapat mengembangkan karakter positif lainnya (Sobri et al., 2019). Siswa yang memiliki karakter disiplin memiliki keteraturan yang berdasar pada nilai moral, budaya, pola pikir dan pandangan hidup, serta nilai agama yang memberikan makna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat (Munawaroh, 2016; Yasmin et al., 2016, dalam Uge et al., 2022). Pengembangan karakter ini sangat penting mengingat di zaman sekarang, banyak sekali siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma kedisiplinan yang seharusnya dijunjung tinggi (Wuryandani, 2014), contohnya tidak tepat waktu atau datang terlambat pada saat kelas akan dimulai, penampilan kurang sesuai dengan tata tertib yang

berlaku, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya. Sikap-sikap menyimpang tersebut, meski remeh, tentunya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kebiasaan siswa di masa mendatang. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa sangat penting untuk diperhatikan, dan oleh karena itu pula guru harus memiliki sikap yang baik dan kompeten sehingga mampu memberikan pengaruh dan bimbingan yang mumpuni dalam proses pengembangan karakter disiplin siswa sebagaimana karakter yang terbentuk bergantung pada bimbingan dan didikan guru. Karakter disiplin ini merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar di lingkup formal karena dengan sikap disiplin, siswa dapat menciptakan rasa nyaman belajar bagi dirinya sendiri dan siswa di sekitarnya (Muhammad, 2017, dalam Uge et al., 2022).

Dalam lingkup pendidikan formal, disiplin siswa terbagi menjadi beberapa indikator. (Hudaya, 2018) menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi empat macam, yakni ketiaatan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku di lingkup pendidikan formal, ketiaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah mencakup ketepatan waktu dalam menghadiri kelas dan tidak bolos pelajaran, ketiaatan dalam mengerjakan tugas mencakup ketepatan waktu dalam pengerajan dan tidak meminta orang lain menyelesaikan tugasnya, serta ketiaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Disiplin ini tidak hanya perlu diterapkan di lingkup formal saja, melainkan perlu juga diterapkan di lingkup non-formal sehingga terbentuk karakter yang berguna baik bagi individu siswa itu sendiri maupun masyarakat sekitar.

Pembentukan dan pengembangan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang meliputi guru kelas, pihak sekolah, orang tua siswa, dan teman-teman satu kelas serta lingkungannya (Mardikarini & Putri, 2020). Secara mendalam, faktor internal ini terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis, sementara faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (Jaya & Suharso, 2018). Faktor fisiologis berhubungan dengan jasmani atau kondisi fisik siswa, yang antara lain pendengaran, penglihatan, kualitas tidur, dan riwayat penyakit yang diderita (Adiningtyas, 2017). Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan intelektensi, minat, perhatian, bakat, dan keterampilan belajar siswa (Ilahi et al., 2017). Dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap disiplin didukung oleh keinginan dan minat siswa terhadap sesuatu, sehingga ketika dirinya ingin mencapai sesuatu tersebut, akan terbentuk sikap disiplin yang dibersamai

dengan dukungan faktor lainnya. Sementara itu, faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan dan dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Jaya & Suharso, 2018). Faktor lingkungan non-sosial meliputi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Keempat faktor ini perlu jadi perhatian berbagai pihak yang serta merta berperan dalam pembentukan dan pengembangan karakter disiplin siswa sehingga tercipta individu yang berkarakter.

Mempertimbangkan tingkat kebutuhan dan kepentingan pembentukan karakter disiplin siswa dan bagaimana sikap guru dapat mempengaruhi proses perkembangan karakter disiplin tersebut, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pengaruh sikap guru terhadap perkembangan karakter disiplin peserta didik baik di lingkup formal maupun non-formal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis studi literatur. Menurut Harris, (2020, dalam Tarsan et al., 2021) studi literatur merupakan metode pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan fokus kajian yang sedang diteliti serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti baik berasal dari hasil hasil penelitian sebelumnya, buku, ataupun sumber tertulis lainnya. Penelitian ini menggunakan sumber data dengan teknik studi literatur yaitu diantaranya adalah menggunakan artikel akademis dan jurnal dari beberapa sumber seperti Google Scholar dan ResearchGate dengan ketentuan maksimal terbit sepuluh tahun terakhir. Dengan melakukan *searching*, *editing*, *organizing*, dan dilanjutkan dengan *finding*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan (Tarsan et al., 2021). Metode tersebut dipertimbangkan digunakan di dalam penelitian, karena dirasa relevan dengan keadaan peneliti saat ini. Selain waktu dan tenaga yang dibutuhkan relatif lebih sedikit, metode ini berpotensi menambah pengetahuan peneliti secara tidak langsung saat dalam proses pencarian sumber. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengaruh sikap guru terhadap karakter disiplin peserta didik yang dapat dibentuk dari empat indikator pendukung.

PEMBAHASAN

Upaya dan sikap guru dalam mendidik karakter disiplin peserta didik sangatlah penting dan perlu untuk dilakukan, karena pada dasarnya karakter disiplin merupakan sebuah pondasi bagi peserta didik dalam membentuk penyempurnaan pada diri mereka untuk menjadi lebih baik lagi (Amala & Kaltsum, 2021). Pada penelitian akan dibahas pembahasan mengenai peran bimbingan guru terhadap karakter disiplin peserta didik yang dibagi ke dalam empat indikator: Pertama, sikap teladan guru terhadap kedisiplinan peserta didik. Kedua, ketegasan guru dalam penegakan peraturan terhadap kedisiplinan peserta didik. Ketiga, pemberian hadiah atau penghargaan oleh guru terhadap kedisiplinan peserta didik. Dan yang keempat, dukungan mental atau motivasi dari guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

1. Sikap teladan guru terhadap kedisiplinan peserta didik

Guru itu digugu dan ditiru. Dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, seorang guru harus memiliki keteladanan yang baik pula (Nur, 2022). Karso (2019) mengungkapkan bahwa guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, tidak hanya menjadi sumber penyampai informasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya, seorang guru harus mampu menjadi orang yang memotivasi, menginspirasi, mengevaluasi dan menjadi contoh keteladanan hidup bagi peserta didiknya, di mana tingkah laku, baik perkataan maupun perbuatan seorang guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, seorang guru harus memiliki keteladanan yang baik pula (Nur, 2022). Maka dari itu, dalam proses pembentukan karakter peserta didik, peran keteladanan guru sangatlah berpengaruh (Syahara et al., 2022).

Keteladanan yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Keteladanan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui aktivitas pembelajaran maupun non pembelajaran (Saputra et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Reksamunandar dan Hadirman (2022), seorang informan yang berprofesi sebagai guru menyatakan bahwa peran guru sangat bervariasi dan salah satunya yaitu sebagai pemberi contoh atau keteladanan bagi peserta didik di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan dan diimplementasikan dengan cara selalu menyampaikan hal-hal yang baik

kepada peserta didik, baik pada saat kegiatan pembelajaran, saat melaksanakan amanat dalam upacara, maupun dalam keseharian peserta didik di sekolah. Pernyataan ini juga didukung oleh sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2022), yang menunjukkan bahwa keteladanan guru dapat berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan siswa, di mana semakin baik keteladanan guru maka semakin baik juga kedisiplinan siswa dan semakin bagus kepribadian siswa. Maka dari itu, pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru, yakni guru yang mencantohkan serta mengawasi bagaimana peserta didik berperilaku. Oleh karena itu, menunjukkan dan mengimplementasikan perilaku yang patut diteladani oleh peserta didik sangat penting bagi guru, karena hal ini bergantung pada peran guru untuk ikut serta dalam keberhasilan penanaman karakter disiplin peserta didik (Saputra et al., 2024).

2. Sikap tegas guru dalam penegakan peraturan terhadap kedisiplinan peserta didik

Guru merupakan *bagian* dari sekolah yang melatih dan mengarahkan peserta didik untuk mematuhi serta menjalankan peraturan-peraturan sekolah yang dibuat guna menjaga tata tertib di lingkungan sekolah. Situasi yang tertib di sebuah lembaga pendidikan dapat diwujudkan dan dijalankan dengan semestinya apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa (Setiawan & Putra, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik adalah dengan membuat peraturan tertentu atau memberikan sanksi yang bersifat membangun. Pemberian sanksi tersebut tentu saja dilakukan bukan tanpa dasar. Pemberian sanksi yang tepat dan pantas ditujukan untuk membantu peserta didik menyadari kesalahannya dan memberikan efek jera kepada mereka yang secara tidak langsung akan mendorong diri mereka agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Ketegasan guru dalam menegakkan peraturan sekolah dengan menerapkan peraturan tertentu serta menetapkan sanksi yang sesuai dapat menjadi faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Erikka Rianti dan Dea Mustika (2023) kepada wali kelas dan peserta didik kelas 5C di SDN 151 Pekanbaru, dapat dilihat bahwa salah satu dari peran guru ialah sebagai pelatih yang bertanggung jawab untuk melatih sikap disiplin dari para peserta didik. Hal ini diperaktikkan oleh sang wali kelas dengan membuat peraturan terkait jadwal piket para peserta didik di kelasnya dan menentukan sanksi yang diberlakukan bagi peserta didik yang tidak mengikuti jadwal piket di kelas tersebut. Selain itu, wali kelas tersebut juga

membuat peraturan mengenai kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran selama di kelas. Sanksi yang diterima oleh peserta didik tergantung pada jenis pelanggaran yang mereka lakukan. Jika pelanggaran yang mereka lakukan tergolong sebagai pelanggaran ringan, wali kelas akan memberikan sanksi berupa teguran langsung, denda, beberapa *perintah* seperti membuang sampah, membersihkan halaman sekolah, menuliskan nama di buku catatan untuk nama pelanggar, atau berdiri di depan kelas. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa sikap dan karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik cukup bersinggungan dengan sikap tegas guru dalam menegakkan peraturan yang ada di sekolah.

3. Sikap memberikan penghargaan (*reward*) atau hadiah oleh guru terhadap kedisiplinan peserta didik

Selain keteladanan dan juga ketegasan guru sebagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan karakter disiplin siswa, melakukan pendekatan dengan cara memberikan hadiah dalam bentuk penghargaan yang menyenangkan juga merupakan salah satu cara yang dapat diberikan oleh guru dengan tujuan untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik dalam bersikap maupun berperilaku (Sulistiyowati & Sugiarti, 2021). Umumnya, guru memberikan *reward* kepada peserta didik atas dasar hal positif yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menambah motivasi kepada peserta didik dalam berusaha lebih giat dan lebih baik lagi (Ikranagara, 2015).

Feblyna dan Wirman (2020, dalam Sulistyowati & Sugiarti, 2021) menyatakan bahwa *reward* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar berdisiplin. Mereka berpendapat bahwa salah satu cara terbaik dan bermanfaat dalam memperbaiki karakter peserta didik adalah dengan cara pemberian imbalan berupa hadiah. Bersamaan dengan itu, (Rofiq, 2017) juga menyatakan bahwa salah satu hal alternatif yang sangat dianjurkan yang dapat mendukung peserta didik dalam membentuk karakter kedisiplinannya untuk menjadi lebih baik adalah dengan cara pemberian hadiah oleh guru. Hal ini juga semakin diperkuat dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudistiro (2018, dalam Sulistyowati & Sugiarti, 2021) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan kepada peserta didik berupa hadiah yang mendidik dapat bermanfaat untuk memotivasi perilaku mereka untuk mendisiplinkan diri dalam mengikuti pelajaran dan mematuhi peraturan.

Aspek hadiah dapat terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya yaitu terdiri atas puji-pujian, hadiah, kegiatan yang menyenangkan, pekerjaan yang disuka, pemberian poin atau penobatan, tanda penghargaan, konsistensi, gestural, verbal, serta material (Bestar, 2020;

Rofiq, 2017; Muhsin & Vinorita, 2018, dalam Sulistyowati & Sugiarti, 2021). Ikranagara (2015) dalam penelitiannya, melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa melalui pemberian *reward* dan *punishment*, secara berproses kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati & Sugiarti, 2021) mengenai hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan peserta didik melalui motivasi belajar. Di mana jika pemberian hadiah meningkat maka kedisiplinan peserta didik juga akan meningkat dengan melalui motivasi belajar. Oleh karena itu, memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan bagi peserta didik dapat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

4. Sikap memberikan dukungan mental atau motivasi dari guru terhadap kedisiplinan peserta didik

Seiring dengan perkembangan zaman, tugas dan tuntutan guru pun kian bertambah, salah satunya yaitu menjadi pemberi motivasi untuk peserta didiknya. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang didasari oleh unsur psikologis seseorang yang dapat mengarahkan serta menentukan tindakan seseorang terhadap apa yang menjadi tujuannya (Abbas, 2023). Saat ini, guru tidak hanya berperan untuk memberikan motivasi belajar untuk mereka, tetapi juga harus memberikan motivasi serta dukungan untuk mendorong siswanya agar memiliki karakter yang unggul, seperti menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut perlu diingat sebab motivasi merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal.

Dukungan mental serta motivasi yang diberikan oleh guru termasuk ke dalam faktor yang dapat memengaruhi sikap disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Windi Indriyani, Heri Saptadi Ismanto, dan Gregorius Rohastono Ajie (2023) kepada seorang guru BK di SMA Negeri 2 Ungaran, dapat dilihat bahwa dukungan serta motivasi dari guru tersebut berhasil memberikan pengaruh yang positif terhadap salah satu peserta didik yang mengikuti konseling individu karena seringkali membolos. Guru BK tersebut menangani sang peserta didik dengan sikap yang ramah, baik, perhatian, serta peduli terhadap privasi peserta didiknya dengan menjaga hal tersebut sebaik mungkin. Dengan dukungan mental yang diberikan oleh guru

BK yang bersangkutan, peserta didik itu menjadi terbuka dan tidak sungkan untuk meminta bantuan kepadanya. Secara tidak langsung, sang murid juga mendapatkan motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik setelah menjalani konseling individu tersebut. Oleh sebab itu, dapat kita buktikan bahwa dengan adanya dukungan mental juga motivasi dari seorang guru, dapat diciptakan dorongan yang kuat pada diri peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini yaitu kedisiplinan peserta didik yang kian meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap beberapa referensi secara mendalam, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dapat diambil sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap guru yang baik dapat memberikan dampak yang positif pula terhadap kedisiplinan peserta didik. Sejalan dengan (Nur, 2022), dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, seorang guru harus memiliki keteladanan yang baik pula. Karso (2019) mengungkapkan bahwa guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, tidak hanya menjadi sumber penyampai informasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya, seorang guru harus mampu menjadi orang yang memotivasi, menginspirasi, mengevaluasi dan menjadi contoh keteladanan hidup bagi peserta didiknya, di mana tingkah laku, baik perkataan maupun perbuatan seorang guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Dalam membentuk siswa yang berkarakter baik, seorang guru harus memiliki keteladanan yang baik pula (Nur, 2022). Maka dari itu, dalam proses pembentukan karakter peserta didik, peran keteladanan guru sangatlah berpengaruh (Syahara dkk., 2022).
2. Selain sikap guru yang baik, ketegasan juga diperlukan dalam mendidik siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Erikka Rianti dan Dea Mustika (2023) kepada wali kelas dan peserta didik kelas 5C di SDN 151 Pekanbaru, dapat dikatakan bahwa salah satu dari peran guru ialah sebagai pelatih yang tegas juga bertanggung jawab untuk melatih sikap disiplin dari para peserta didik.
3. Ketika kedisiplinan dapat dilaksanakan, ada kalanya seorang guru juga perlu

memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada peserta didik, sebab Feblyna dan Wirman (2020, dalam Sulistyowati & Sugiarti, 2021) menyatakan bahwa reward merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar berdisiplin. Mereka berpendapat bahwa salah satu cara terbaik dan bermanfaat dalam memperbaiki karakter peserta didik adalah dengan cara pemberian imbalan berupa hadiah. Bersamaan dengan itu, (Rofiq, 2017) juga menyatakan bahwa salah satu hal alternatif yang sangat dianjurkan yang dapat mendukung peserta didik dalam membentuk karakter kedisiplinannya untuk menjadi lebih baik adalah dengan cara pemberian hadiah oleh guru.

4. Terlepas dari penghargaan berupa hadiah material, seorang guru yang baik hendaknya memberikan dukungan serta motivasi mental terhadap peserta didik.

REFERENSI

- Abbas, S. A. (2023). FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MOTIVASI DAN PERANNYA DALAM MENDORONG PENINGKATAN KINERJA. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 45-55.
- Adiningtyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55 – 63.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5213-5220.
- Amalia, N., Ramdani, R., Yanizon, A., Marpaung, J., & Zulfikar, R. (2024). Pendekatan bimbingan dan konseling kolaboratif dalam pencegahan bullying di sekolah menengah atas. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 11(2), 103-112.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Ikranagara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *Basic Education*, 4(2).
- Ilahi, R., Syahniar, S., & Ibrahim, I. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 40-44.

- Indriyani, W., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 341-345.
- Jaya, T., & Suharso, S. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30-35.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III*. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL. Volume 2, No. 01, p. 30-37.
- Nur, F. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 36-47.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- R. Ramdani, A. Afdal, R. Sinaga, and R. Zulfikar, *Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah : Strategi Kolaboratif Berbasis Deep Learning - Rayaz Media*. 2025.
- Ramdani, R., & Safitri, E. I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif lansia di panti jompo anissa ummul khairat. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *CENDEKIA*, 14(01), 27-38.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.

- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82-94.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99-109.
- Setiawan, D., & Putra, E. P. (2021). PERAN GURU DALAM MENEGAKKAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SDN 006 BUKIT KAPUR KOTA DUMAI. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 661-670.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 231-246.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14-29.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Zulfikar, R., & Ardi, Z. (2024). Analysis and mastery of reality counseling: william glasser's approach to guidance and counseling. In *proceeding of international conference on multidisciplinary study* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-52).